PERKEMBANGAN BENTUK TOPENG BARONGAN DALAM RITUAL MURWAKALA DI KABUPATEN BLORA DALAM KONTEKS SOSIAL BUDAYA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh:
Fivin Bagus Septiya Pambudi
2004512026
Pendidikan Seni S2

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "**Perkembangan Bentuk Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora dalam Konteks Sosial Budaya**" karya,

Nama : Fivin Bagus Septiya Pambudi

NIM : 2004512026

Program Studi : Pendidikan Seni

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, Tanggal 6 Oktober 2015

Semarang, Oktober 2015

Panitia Ujian Tesis

Ketua	Sekertaris,
Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si. NIP 196105241986011001	Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, M.A. NIP 194809151979031001
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Hartono, M.Pd. NIP. 196303041991031002	Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. NIP. 196101071990021001

Penguji III

Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.

NIP 195207011981112001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam ini adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menaggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2015

Yang membuat peryataan,

Fivin Bagus Septiya Pambudi
NIM 2004512012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Perkembangan bentuk topeng *Barongan* dalam ritual Murwakala tidak lepas dari pengaruh sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi dalam periode sebelum kemerdekaan sampai 1945, periode setelah kemerdekan sampai orde lama (1946 – 1965), periode orde baru sampai reformasi (1966 – 1998), periode reformasi sampai tahun2009, periode 2010 sampai sekarang"

Persembahan:

Secara khusus Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater UNNES

ABSTRAK

Fivin Bagus Septiya. 2015, "**Perkembangan Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora dalam Konteks Sosial Budaya**". Tesis, Program Studi Pendidikan Seni, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum., II. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata kunci : Ritual *Murwakala*, Bentuk *Barongan*, Fungsi *Barongan*

Ritual *Murwakala* ini merupakan ritual ruwatan yaitu *ngruwat wong sukerta*, karena masyarakat Blora mempercayai adanya *wong sukerta*. Kepercayaan warga Blora yang menganggap *Barongan* mempunyai kekuatan magis yang dipercaya dapat mengusir ruh jahat dan tolak bala ini menjadikan barongan sebagai sarana upacara dalam ritual Murwakala.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perkembangan bentuk topeng Barongan Blora yang digunakan dalam ritual Murwakala (2) Bagaimanakah fungsi topeng Barongan yang digunakan dalam ritual Murwakala (3) Bagaimana makna dalam tiap bentuk perkembangan topeng Barongan yang digunakan dalam ritual Murwakala. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis perkembangan bentuk topeng barongan Blora yang digunakan dalam ritual Murwakala (2) Untuk menganalisis fungsi topeng Barongan dalam ritual Murwakala (3) Untuk menganalisis makna dalam tiap bentuk perkembangan topeng Barongan yang digunakan dalam ritual Murwakala.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan (1) Observasi mengamati terhadap pertunjukan *Barongan*, seniman, penonton (2) wawancara yaitu dengan mewawancarai seniman *Barongan* Blora, Pawang barongan, dan tokoh Blora (3) Data dokumen yang didapat berupa dokumentasi arsip kebudayaan yang ada di kota Blora yaitu mengenai *Barongan* Blora.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu perkembangan bentuk topeng barongan blora yang terjadi dalam beberapa periode yaitu periode sebelum kemerdekaan sampai 1945, periode setelah kemerdekan sampai orde lama (1946 – 1965), periode orde baru sampai reformasi (1966 – 1998), periode reformasi sampai tahun2009, periode 2010 sampai sekarang, yang berupa topeng Barongan, topeng Gendruwon, topeng Nayantaka, topeng Untup, topeng Mbok Brog dan Topeng Pak Gentung. Fungsi topeng *Barongan* Blora dalam ritual murwakala yaitu sebagai sarana ritual *Murwakala* dan sebagai pertunjukan panggung. Saran (1) Mengembangkan kesenian daerah khusunya kesenian topeng *Barongan* di kabupaten Blora bisa berkembang dan juga dalam hal pelestarian seni tradisi. (2) Peningkatan frekwensi pertunjukan dalam even-even pemerintah sangat diharapkan, agar masyarakat bangga dengan seni pertunjukan yang dimiliki (3) Perlu perhatian lebih pemerintah daerah terhadap seniman *Barongan* baik itu seniman pengrajin *Barongan* maupun seniman pertunjukannya.

ABSTRACT

Pambudi, Fivin Bagus Septiya. 2015. "**The Development of a Mask Barongan on Ritual Murwakala in Blora in the Context of sicoal and cultural** ". Thesis. Arts Education Program. Graduate Program. Semarang State University. Supervisor: I. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum., II. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Keywords: ritual murwakala , the form of barongan , function barongan

Ritual murwakala this is ritual ruwatan namely ngruwat wong sukerta , because the community blora believed there was a wong sukerta .Trust residents Blora who regards barongan have magical powers that he believes would expel spirit evil and turning his it made barongan as a means of ceremonies in ritual murwakala .

The formulation of the research is (1) how the development of the mask barongan Blora used in ritual murwakala (2) how function mask barongan used in ritual murwakala (3) how meaning in every the development of a mask barongan used in ritual murwakala .The purpose of this research is (1) to know and explain the development of the mask barongan Blora used in ritual murwakala (2) to know and explain function mask barongan on ritial murwakala (3) to review and explain the meaning of for the development of a mask barongan used in ritual murwakala.

This research using the qualitative method , while to collect the data done by (1) observation observe against barongan performances , artist , spectators (2) interview namely by interviewing barongan artist, pawang barongan , and the leaders of Blora (3) data on documents which were found in the form of documentation archives cultures which are in the midst of blora which is the barongan Blora .

The results in this research that is the development of the form of a mask barongan Blora occurring in some the period that is the period before independence until 1945 , the period after independence until order lama (1946-1965) , the period new order to reform (1966-1998) , the period until tahun2009 reform , the period of 2010 until now .Function mask barongan blora on rites murwakala that is as a means of ritual murwakala and as a stage performance. Suggerstion (1) to develop a regional arts especially art mask barongan in kabupaten blora can develop and also in terms of the preservation of the art of tradition .(2) increasing the frekwensi performance in even-even the government is expected , so that the citizens proud of the art of performing owned (3) requires attention of more local governments against barongan artist whether it was the artist and craftsman barongan artist the sideshow .

PRAKATA

Assalamualaikum,Wr, Wb

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "*Perkembangan Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora*". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar magister pendidikan seni pada Program Studi Pendidikan Seni Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada pembimbing. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum pembimbing I, dan Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum pembimbing 2.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya :

1) Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si, beserta seluruh stafnya.
2) Ketua dan sekertaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Seni Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi, MA dan Dr. Hartono, M.Pd. Program Pasca Sarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis.
3) Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Magister (S2) Pendidikan Seni yang telah memberikan bekal konsep dan teori seni dan pendidikan, sebagai bekal melakukan kajian mendalam terhadap fonomena seni dan praksis pendidikan seni.
4) Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan kelancara dalam menyelesaikan tesis ini.
5) Dr. Slamet MD, M. Hum., yang bersedia membimbing dan memberikan informasi tentang Barongan Blora dan sejarahnya.

6) Rekan-rekan mahasiswa angkatan tahun 2012 Program Magister (S2) Pendidikan Seni, yang telah banyak berkontribusi terutama melalui kegiatan diskusi bersama yang sangat konstruktif.
7) Pihak-pihak lain individual maupun institusional yang secara tidak langsung telah membantu atau terkait dengan penelitian tesis yang telah peneliti laksanakan.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

Semarang, Oktober 2015
Peneliti

Fivin Bagus Septiya Pambudi
NIM 2004512028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.. i
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK. v
AKSTRACT.....vi
PRAKATA. vii
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR GAMBAR.....xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 .Latar Belakang Masalah.....1
1.2 .Fokus Penelitian.. 7
1.3 .Rumusan Masalah 8
1.4 .Tujuan Penelitian. 8
1.5 .Manfaat Penelitian 9
1.6 .Sistematika Tesis. 10

BAB 2 KERANGKA TEORITIS, TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR. 12
2.1 .Kerangka Teoritis 12
2.1.1 Teori Estetika. 14
2.1.2 Semiotika. 20
2.1.2.1 Semiotika Carles Sander Pierce..... 23
2.1.2.2 Semiotika Roland Barthes..... 25
2.2 .Tinjauan Pustaja Pustaka. 29
2.3. Kerangka Berfikir.....32

BAB 3 METODE PENELITIAN..... 33
3.1 .Pendekatan Penelitian 33
3.2 .Lokasi dan Sasaran Penelitian 34
3.3 .Sumber Data.....35
3.4 .Teknik Pengumpulan Data.....36
3.5 .Teknik Analisis Data Kualitatif. 41
3.6 .Analisis Semiotik..... 43

BAB 4 PEMBAHASAN DATA. 45
4.1. Perkembangan Barongan Blora.....45
4.1.1 Barongan Periode Sebelum Kemerdekaan sampai 1945.....47
4.1.2 Barongan Setelah Kemerdekaan Sampai Orde Lama (1946 – 1965) 50
4.1.3 Barongan Periode orde baru (1966 – 1998)..... .53
4.1.4 Barongan Era Reformasi Sampai 2009.....60

4.1.5 Barongan Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....70
4.2. Fungsi Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala.....80
4.2.1. Fungsi Barongan Murni Sebagai Sarana Ritual Murwakala.....80
4.2.2. Fungsi Barongan dalam Ritual Murwakala Pertunjukan Panggung..82

BAB 5 ANALISIS DATA 84
5.1. Gambar Perkembangan Bentuk Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala.....84
5.2. Matrix Analisis Sintaksis dan Semantik Bentuk Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala..... 88
5.2.1. Matrix Analisis Sintaksis Bentuk Topeng Barongan.....88
5.2.2. Matrix Analisis Semantik Bentuk Topeng Barongan..... 94
5.2.3. Matrix Analisis Sintaksis Bentuk Topeng Gendruwon.....98
5.2.4. Matrix Analisis Semantik Bentuk Topeng Gendruwon.....102
5.2.5. Matrix Analisis Sintaksis Bentuk Topeng Nayantaka dan untup.....106
5.2.6. Matrix Analisis Semantik Bentuk Topeng Mbok Brog dan Pak Gentung.....108
5.3. Analisis Sintaksis dan Semantik Topeng Baronagan Blora.....113
5.3.1. Barongan Periode Sebelum Kemerdekaan sampai 1945.....113
5.3.2. Barongan Periode Setelah Kemerdekaan Sampai Orde Lama.....117
5.3.3. Barongan Periode Orde Baru (1966 – 1998).....121
5.3.4. Barongan Pertengahan Orde Baru sampai 1998.....125
5.3.5. Barongan Periode Reformasi sampai 2009.....129
5.3.6. Barongan Masa Akhir Reformasi.....133
5.3.7. Barongan Awal Tahun 2010.....137
5.3.8. Barongan Tahun 2015.....141
5.3.9. Gendruwon Periode Sebelum Kemerdekaan sampai 1945.....145
5.3.10. Gendruwon Periode Setelah Kemerdekaan Sampai Orde Lama.....148
5.3.11. Gendruwon Periode Orde Baru (1966-1998).....151
5.3.12. Gendruwon Pertengahan Orde Baru sampai1998.....154
5.3.13. Gendruwon era Reformasi.....158
5.3.14. Gendruwon Akhir Era Reformasi.....161
5.3.15. Gendruwon Awal tahun 2010.....165
5.3.16. Gendruwon Tahun 2015.....169
5.3.17. Nayantaka Era Reformasi sampai 2009..... 172
5.3.18. Nayantaka Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....175
5.3.19. Untup Era Reformasi.....178
5.3.20. Untup Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....180
5.3.21. Mbok Brog Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....183
5.3.22. Pak Gentung Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....186
5.4. Makna Denotasi dan Konotasi Topeng dalam Ritual Murwakala.....188
5.4.1. Matrix Makna Denotasi dan Konotasi Topeng dalam Ritual Murwakala.....188
5.4.2. Narasi Makna Denotasi dan Konotasi Topeng dalam Ritual Murwakala.....194
5.5. Pembahasan Analisis Semiotik Perubahan Bentuk Topeng Barongan

dalam Ritual Murwakala.....194

BAB 6 PENUTUP . ..... .213
6.1 Simpulan..... .213
6.2 Saran. ..... .216

DAFTAR PUSTAKA……..218

GLOSARIUM..... . ..... .221

LAMPIRAN - LAMPIRAN.....223

CURRICULU VITAE.....228

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Komponen-komponen Analisis Data. 42
Gambar 4.1 Topeng Barongan Periode Sebelum Kemerdekaan sampai 1945..... 48
Gambar 4.2 Topeng Gendruwon Periode Sebelum Kemerdekaan sampai 1945.....49
Gambar 4.3 Topeng Barongan Periode Setelah Kemerdekaan sampai Orde Lama (1965 – 1966).....51
Gambar 4.4 Topeng Gendruwon Periode Setelah Kemerdekaan sampai Orde Lama (1965 – 1966).....52
Gambar 4.5 Barongan Awal periode Orde Baru.....54
Gambar 4.6 Topeng Barongan Awal periode Orde Baru.....56
Gambar 4.7 Topeng Barongan Pertengahan Orde Baru sampai 1998.....57
Gambar 4.8 Topeng Gendruwon Periode pertengahan Orde Baru sampai 1998.....59
Gambar 4.9 Poster Deklarasi Barongan Blora.....62
Gambar 4.10 *Barongan* disusun barisan tiga deret sepanjang 1,5 Kilometer.....62
Gambar 4.11 Barongan awal Era Reformasi.....63
Gambar 4.12 Topeng Gendruwon Awal Era Reformasi.....64
Gambar 4.13 Topeng Barongan Akhir Era Reformasi.....66

Gambar 4.14 Topeng Gendruwon Akhir Era Reformasi.....67
Gambar 4.15 Topeng Nayantaka Era Reformasi.....68
Gambar 4.15 Topeng Nayantaka Era Reformasi.....69
Gambar 4.17 Festifal Barong Nusantara Kab. Blora tanggal 1 November 2014.....71
Gambar 4.18 Topeng Barongan Awal tahun 2010.....71
Gambar 4.19 Topeng Gendruwon tahun 2010.....73
Gambar 4.20 Topeng Barongan saat ini.....74
Gambar 4.21 Topeng Gendruwon saat ini.....75
Gambar 4.22 Topeng Nayantaka Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....76
Gambar 4.23 Topeng Untup Periode Tahun 2010 sampai Sekarang.....77
Gambar 4.24 Topeng Mbok Brog periode tahun 2010 sampai sekarang.....78
Gambar 4.25 Topeng Pak Gentung.....79
Gambar 5.1 Topeng Barongan periode sebelum kemerdekan-1945 113
Gambar 5.2 Topeng Barongan Periode Setelah Kemerdekaan sampai Orde Lama. 117
Gambar 5.3 Topeng Barongan Awal periode Orde Baru ……..... 121
Gambar 5.4 Topeng Barongan Pertengahan Orde Baru sampai 1998. 125
Gambar 5.5 Topeng Barongan Era Reformasi …..... 129
Gambar 5.6 Topeng Barongan Akhir Masa Reformasi 133
Gambar 5.7 Topeng Barongan Awal tahun 2010..... 137
Gambar 5.8 Topeng Barongan saat ini..... 141
Gambar 5.9 Topeng Gendruwon periode sebelum Kemerdekaan-1945..... 145
Gambar 5.10 Topeng Gendruwon Periode Setelah Kemerdekaan sampai Orde Lama..... 148
Gambar 5.11 Topeng Gendruwon Periode Awal Orde Baru.....151
Gambar 5.12 Topeng Gendruwon Periode pertengahan Orde Baru-1998..... 154
Gambar 5.13 Topeng Gendruwon Awal Era Reformasi..... 158
Gambar 5.14 Topeng Gendruwon Akhir Era Reformasi 161
Gambar 5.15 Topeng Gendruwon tahun 2010..... 165
Gambar 5.16 Topeng Gendruwon saat ini 169

Gambar 5.17 Topeng Nayantaka Era Reformasi 172
Gambar 5.18 Topeng Nayantaka Periode Tahun 2010 sampai Sekarang..... 175
Gambar 5.19 Topeng Untup Era Reformasi 178
Gambar 5.20 Topeng Untup Periode Tahun 2010 sampai Sekarang..... 180
Gambar 5.21 Topeng Mbok Brog periode tahun 2010 sampai sekarang..... 183
Gambar 5.22 Topeng Pak Gentung.....186

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Blora mempunyai beberapa kesenian daerah dan kesenian tersebut erat hubungannya dengan seni rupa salah satunya adalah kesenian topeng *Barongan*. *Barongan* merupakan *genre* pertunjukan topeng. Bentuk topeng *Barongan* mirip dengan kepala harimau muka mulut besar, diberi kain atau bagor untuk badanya yang dikenakan oleh penari, sehingga mirip binatang besar.

Barongan sebagai tradisi masyarakat selalu hadir dalam praktik-praktik sosial terkait dengan kepercayaan masyarakat. Jadi tepatlah bila *Barongan* dijadikan identitas seni Blora. Tradisi tumbuh dari pola-pola lokal untuk merespon kekinian dengan mencari informasi ke masa lalu. *Barongan* sebagai seni tradisi tumbuh dari paraktik-praktik sosial yang terjadi di lingkup Blora. Ruang di mana *Barongan* sebagai ekspresi masyarakat turut membentuk penampilan *Barongan*, namun kelangsungan *Barongan* tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ruang di mana kebudayaan itu di bangun, dipelihara dan dilestarikan atau bahkan diubah. Ruang dalam hal ini Blora bukan hanya tempat *Barongan* itu hidup dan berkembang, tetapi Blora secara intergral turut membentuk penampilan *Barongan.*

Barongan di Blora pada awalnya digunakan sebagai sarana ritual yaitu ritual Murwakala dengan ritual *Lamporan*. Ritual Murwakala ini merupakan ritual ruwatan yaitu *ngruwat wong sukerta*, karena masyarakat Blora mempercayai

adanya *wong sukerta* (orang yang kelahirannya di dunia dipercaya membawa kesialan). *Ngruwat* merupakan tradisi masyarakat Jawa untuk menghindar dari bala (bahaya). *Wong sukerta* ini merupakan santapan dari *Betara Kala* sehingga masyarakat Blora mengadakan ruwatan untuk keselamatan anaknya. *Barongan* mempunyai peran penting dalam ritual Murwakala, yaitu sebagai perwujudan *Narasima* (manusia berkepala singa), yang merupakan penjelmaan dari Dewa Wisnu yang dapat mengalahkan *Betara Kala*, sehingga masyarakat Blora menggunakan *Barongan* sebagai sarana dalam ritual *Murwakala*. Sedangakan ritual *Lamporan* merupaka ritual keselamatan untuk mencegah wabah penyakit dan gangguan lain yang ditimbulkan oleh makhluk halus. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Blora yang setiap bulan sura mengadakan *suran*, yang tujuannya untuk menghindarkan gangguan roh halus. Lamporan ini dilakukan karena adanya musibah atau *pageblug*, misalnya hewan ternak tanpa sebab-musababnya banyak yang mati dan banyak hama yang menyerang tanaman sehingga menjadikan petani gagal panen. Ritual *Lamporan* diadakan pada malam jumat kliwon atau jumat legi dan ritualnya bersifat *arak-arakan*, yaitu mengarak *Barongan* keliling Desa dengan membawa obor.

Barongan Blora selalu tampil dengan *gendruwon. Barongan* tampil sebagai kekuatan positif yang mewakili kebaikan dan *Gendruwon* sebagai kekuatan negatif yang mewakili kejahatan. Kehadiran dua tokoh tersebut merupakan ciri khas pertunjukan *Barongan* di Blora. Kedua tokoh ini selalu hadir dalam pertunjukan ritual Murwakala dan upacara-upacara tolak bala lainnya. Hal ini terjadi karena masyarakat Blora seperti masyarakat Indonesia pada umumnya

dikenal sebagai petani dan pedagang. Masyarakat seperti ini biasanya mempunyai suatu kepercayaan bahwa berhasil tidaknya usaha yang dilakukan dipengaruhi suatu kekuatan diluar kemampuan dirinya. Pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki mempengaruhi segala tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak meninggalkan kepercayan terhadap hal-hal gaib yang dipercayai dapat mempengaruhi kegiatan mereka. Sisa-sisa kepercayaan animisme, dinamisme, serta mitologi tidak semua dapat diruntuhkan oleh pengaruh islam, yang datang kemudian (Slamet, 2003: 2).

Keyakinan masyarakat terhadap hal gaib atau kekuatan di luar dirinya menimbulkan tindakan yang bertujuan menghindar dari marabahaya untuk mendapat lindungan-Nya. Masyarakat agraris sampai saat ini masih melakukan upacara ritual sehubungan dengan kepercayaan yang melekat pada budayanya. Kegiatan upacara ritual biasanya menghadirkan sarana atau perlengkapan sebagai alat komunikasi dengan alam gaib. *Barongan* salah satu kelengkapan upacara tolak bala, seperti *lamporan* dan Murwakala yang masih dilakukan masyarakat Blora sebagai tradisi.

Barongan di Blora rupanya sangat digemari oleh masyarakat, hingga di seluruh kabupaten Blora dewasa ini tercatat ada 490 grup *Barongan*, hal ini mengalami peningkatan disbanding tahun 1999 yang mencapai 477 grup (Slamet, 2012: 3). Boleh dikatakan, setiap wilayah Rukun Tetangga (RT) memiliki satu grub *Barongan*. Di era globalisasi ini ada dua bentuk pertunjukan *Barongan* di Blora, yaitu pertunjukan *Barongan* yang masih terkait dengan kepercayaan

totemisme, dan pertunjukan *Barongan* yang mengesampingkan berbagai kandungan sakralnya, dan lebih menitik beratkan pada hiburan.

Kesenian *Barong* atau lebih dikenal dengan kesenian *Barongan Blora* merupakan kesenian khas Blora. Di Jawa Tengah kesenian ini banyak berkembang di daerah-daerah. Akan tetapi dari beberapa daerah yang ada di Jawa Tengah, Kabupaten Blora lah yang secara kuantitas, keberadaannya lebih banyak bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Seni *Barongan* merupakan salah satu kesenian rakyat yang amat populer di kalangan masyarakat Blora, terutama masyarakat pedesaan.

Masyarakat Blora yang pendapatanya sebagian besar dari bercocok tanam/bertani dan berdagang, selain itu juga mencari kayu dan daun jati sebagai tambahan penghasilan, dapat dikatakan lekat dengan alam, sehingga memengaruhi budaya yang dihasilkan. Mereka percaya bahwa alam yang memberi kehidupan padanya memiliki kekuatan, maka agar tidak mengganggu kagiatannya mereka mengadakan upacara ritual. Kondisi masyarakat yang demikian mempengaruhi pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, yang menuntut serba keras dan tangkas dalam melakukan sesuatu termasuk berolah seni.

Barongan di Blora selain untuk sarana upacara *lamporan* dan Murwakala, *Barongan* juga difungsikan sebagai penyemarak iring-iringan pengantin atau anak yang akan dikhitankan. Bahkan, dewasa ini sudah banyak ditampilkan pertunjukan *barongan* yang lebih merupakan penampilan kesenian sebagai tontonan (Soedarsono, 2002: 8) *Barongan* merupakan salah satu kesenian rakyat

yang amat popular dikalangan masyarakat Blora, terutama masyarakat pedesaan. Di dalam *Barongan* tercermin sifat-sifat kerakyatan masyarakat Blora, seperti sifat : spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi kebenaran.

Perkembangan *Barongan* dalam ritual murakala tidak lepas dari perubahan sosial, politik, dan ekonomi. Masyarakat Blora dalam kehidupan sosial masih terikat dengan masyarakat agraris. Kehidupan sehari hari tergantung pada pertanian, walaupun sebagaian kecil masyarakatnya sebagai pedagang. Kondisi geografis daerah Blora menuntut masyarakatnya bekerja keras. Seperti bercocok tanam mencari kayu dan daun jati dihutan mempengaruhi dalam kehiduoan sosial. Masyarakat Blora sebagai petani masih mempercayai kekuatan diluar kemampuan manusia, kekuatan gaib inilah yang menjadikan masyarakat percaya terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan petaka, maka upacara ritual terkait dengan marabahaya masih dilakukan oleh masyarakat blora.

Perbedaan cerita murwakala pada *barongan* dengan cerita murwakala pada wayang kulit adalah Dewa Wisnu Menjelma menjadi *Barongan (Narasima)* dan Betara Kala menjelma Buta Kesipu (*Gendruwon*). Pada wayang kulit Dewa Wisnu menjelma sebagai dalang Kanda Buwana yang nantinya menyelamatkan dunia akibat perbuatan Betara Kala memangsa *Wong Sukerta* (Slamet, 2012: 109). Versi cerita ini digunakan dalam Murwakala *barongan* karena kepercayaan masyarakat Blora tentang Buta Kesipu yang bertempat di Gunung Kendheng keberadaannya selalu meminta korban. Atas pertolongan Narasima jelmaan Dewa Wisnu akhirnya dapat membunuh Buta Kesipu. Tokoh-tokoh yang ada dalam

cerita ini diantaranya: *Nayantaka*, *Untup*, *Narasima* (*Barongan*), *Buta Kesipu* (*Gendruwon*), dan kemudian berkembang ada *Mbok Brog (Gainah) dan Pak Gentung*. Dari cerita tersebut muncul perwujudan topeng yang menggambarkan tokon-tokoh yang terdapat dalam cerita Dewa Wisnu dan *Buto Kesipu.*

Upacara ruwatan Murwakala salah satu kegiatan ritual tolak bala terkait dengan *wong sukerta*. Kepercayaan ini di Blora menggunakan *Barongan* sebagai sarana ritual tolak bala. Upacara ritual Murwakala yang menggunakan sarana *Barongan* pada awalnya hanya mementingkan segi fungsi sehingga kehadiran topeng *Barongan* merupakan perwujudan dari tokoh yang ada dalam cerita Murwakala, tokoh-tokoh tersebut adalah *Barongan* perwujudannya berupa topeng besar berbentuk kepala harimau dengan mulut lebar yang dapat dibuka tutup. Topeng ini hanya menampilkan kepala harimau dengan mata terbuat dari kaca yang ditengahnya dikasih cat warna hitam yang berfungsi sebagai tolak bala. Tokoh selanjutnya adalah *Buto Kesipu* yang berwujut topeng raksasa hitam digambarkan wajah raksasa dengan gigi dan taring keluar berwajah hitam, tokoh ini selalu membawa pedang yang dinamakan pedang mentawa. Kemudian tokoh punokawan yaitu *Nayantaka* dan *Untup*, tokoh *Nayantaka* ini diwujudkan topeng berwarna hitam dengan pipi tembem mata sipi dalam pewayangan disebut Semar atau nama lainnya *Nayantaka* selain itu orang menyebutnya dengan *Tembem*. Tokoh *Untup* digambarkan topeng berwarna putih dengan hidung bulat dan kelihatan dua gigi atau *muntup-muntup* maka dinamakan *Untup*, dalam pewayangan tokoh ini adalah Gareng, sering juga orang menyebut sebagai *Pentul* karena hidungnya yang menonjol bulat.

Penampilan keempat tokoh itu digunakan dalam ritual Murwakala terutama dalam proses upacara ritual tanpa menampilkan pertunjukan. Bergesernya waktu yang dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat baik secara sosial, politik dan ekonomi menjadikan topeng *Barongan* dan tokoh-tokoh lainnya yang digunakan dalam upacara ritual mengalami perubahan bentuk dan penambahan tokoh. Hal ini juga tidak terlepas dari dampak *Barongan* sebagai seni pertunjukan panggung. Adapun perubahan topeng *Barongan* dapat dilihat dari periode sebelum kemerdekaan sampai 1945, periode setelah kemerdekan sampai orde lama (1946 – 1965), periode orde baru sampai reformasi (1966 – 1998), periode reformasi sampai tahun 2009, periode 2010 sampai Sekarang. Perkembangan bentuk *Barongan* inilah yang menjadikan penulis ingin meneliti kedalam bentuk tesis yang berjudul "Perkembangan Bentuk Topeng Barongan yang Digunakan Dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora"

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah ritual Murwakala yang menggunakan *Barongan* sebagai sarananya dan perkembangan ritual Murwakala yang semula upacara ritual dilakukan secara tradisional berkembang menjadi ritual Murwakala pertunjukan panggung. Selain itu juga pada bentuk-bentuk topeng *Barongan* Blora yang mengalami perkembangan dan perubahan bentuk seiring dengan perkembangan ritual muwakala, semula bentuk topeng *Barongan* tidak mementingkan bentuk yang estetis, hanya berfungsi sebagai sarana ritual saja, menjadi bentuk topeng *Barongan* yang lebih mementingkan bentuk estetis yang fungsinya selain sebagai sarana ritual tetapi juga sebagai seni pertunjukan

yang sifatnya menghibur yang dikemas dalam ritual Murwakala pada pertunjukan panggung.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tesis ini adalah :

1.3.1. Bagaimanakah perkembangan bentuk topeng Barongan Blora yang digunakan dalam ritual Murwakala?

1.3.2. Bagaimanakah fungsi topeng Barongan dalam ritual Murwakala?

1.3.3. Bagaimana makna dalam tiap bentuk perkembangan topeng Barongan yang digunakan dalam ritual Murwakala?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini adalah :

1.4.1. Untuk menganalisis perkembangan bentuk topeng barongan Blora yang digunakan dalam ritual Murwakala.

1.4.2. Untuk menganalisis fungsi topeng Barongan dalam ritual Murwakala.

1.4.3. Untuk menganalisis makna dalam tiap bentuk perkembangan topeng Barongan yang digunakan dalam ritual Murwakala

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) hal : secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoretis

Membuka wacana baru bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan bentuk topeng Barongan yang digunakan sebagai sarana ritual Murwakala di Kabupaten Blora. Penelitian ini juga dapat menambah wacana dan referensi bagi teman-teman mahasiswa sehingga dapat meningkatkan wawasan dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah tentang berbagai informasi bentuk dan keanekaragaman kesenian daerah khususnya kesenian topeng Barongan Blora.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada implementasi kedalam pendidikan seni budaya, dalam kaitanya dengan pembelajaran pelestarian budaya, kesenian dan juga pembelajaran tentang bentuk topeng Barongan dan pemaknaanya. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya dan memperkaya kepustakaan mengenai kesenian topeng Barongan Blora.

1.5.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi, peluang kepada masyarakat dalam upaya pengembangan dan pelestarian topeng Barongan dalam ritual Murwakala di kabupaten Blora dan sekitarnya. Penelitian ini juga memberikan informasi aktual tentang aspek visual yaitu perkembangan bentuk topeng Barongan Blora. Memberikan informasi aktual dan motivasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Blora dalam upaya pengembangan dan pelestarian warisan kebudayaan dalam eksistensi kesenian topeng Barongan Blora baik itu dalam ritual Murwakala maupun sebagai seni pertunjukan panggung.

1.6. Sistematika Tesis

Untuk mengetahui gambaran umum sekilas tentang isi penelitian dan bagian-bagiannya, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut :

Bagian awal tesis memuat tentang judul tesis, persetuuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar foto serta daftar lampiran.

BAB 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang terkait dengan kebutuhan assesment serta perihal permasalahan yang terjadi secara empirik pada sasaran penenlitian ini, rumusan masalah yang memfokuskan kajian pembahasan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, manfaat penelitian baik secara teoritis bagi penelitian selanjutnya maupun praktis bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung.

BAB 2 Kerangka teoritis, Kajian Pustaka, dan Kerangka Berfikir, dalam bab ini memuat konsep-konsep yang berkenaan dengan obyek penelitian yang dijadikan landasan untuk mengkaji permasalahan yang ada.

BAB 3 Metode Penelitian,dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB 4 Hasil Penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB 5 Berisikan tentang Pembahasan

BAB 6 Adalah penutup, yang terakhir ini berisi kesimpulan berupa rangkuman dari pembahasan hasil penelitian sedangkan saran berisi masukan dari peneliti guna kemajuan objek penelitian berikutnya.

Bagian Akhir tesis, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.